

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI MASA PENDEMI COVID-19 DI
SMAN 14 MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**HANISA FADILLA H
105 191 102 117**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1443 H/2021 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI MASA PENDEMI COVID-19 DI
SMAN 14 MAKASSAR**

HASIL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

HANISA FADILLA H
105 191 102 117

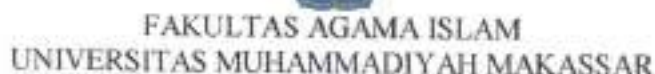
27/09/2021

1 exp.
smb. Alumni

R/0090/PAI/21 CD
FAD
P'

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1443 H/2021 M



بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi saudara Hanisa Fadilla H, NIM. 105 19 11021 17 yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar"** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

31 Agustus 2021 M

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....)

Anggota : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. (.....)

: M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag.,
M.Pd.I., M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Dekan FAI Unismuh Makassar





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 / 22 Muharram 1443 H. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Gedung Iqra Lantai 4 (Ruang Seminar FAI).

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **HANISA FADILLA H**

NIM : **105191102117**

Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 14 MAKASSAR**

Dinyatakan: LULUS

Ketua


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Sekretaris


Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag, M. Si
2. Dr. Rusli Malli, M. Ag
3. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I
4. M. Amin Umar, S. Ag., M. Pd. I







Disahkan Oleh:

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag, M. Si.
NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar"

Nama : Hanisa Fadilla H

Stambuk / Nim : 105 191 102 117

Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

11 Muharram 1443 H
Makassar,
19 Agustus 2021 M

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M. Pd
NIDN: 0009077808


Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0918098505

ABSTRAK

Hanisa Fadilla H 105 191 1021 17, 2021. Skripsi dengan judul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 14 Makassar"*, dibimbing oleh Abd Aziz Muslimin, dan Ya'kub.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar, dan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu; Pertama dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar, tidak jarang pula dijumpai beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan belajar terkadang masih ada yang mengalami kesulitan belajar apalagi untuk saat ini proses belajar siswa secara online. Kedua peran guru sangat penting untuk saat ini mengingat proses belajar sudah tidak bisa bertatap muka lagi seperti dulu sebelum virus Corona ada. Guru benar-benar harus berupaya semaksimal mungkin untuk siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara online. Proses belajar di masa pandemi covid-19 sangat susah karena ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, selain itu siswa juga kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan lingkungan rumah yang kurang mendukung. Dan ketiga faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar yaitu tersedianya untuk saat ini seperti memfasilitasi computer dan wifi, sedangkan faktor penghambat di masa pandemi ini jaringan yang tidak stabil membuat siswa sering terlambat mengikuti pelajaran dan susah menjawab pertanyaan di ujian yang diadakan.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanisa Fadilla H

NIM : 105 1911 021 17

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Dzulhijjah 1442 H
5 Agustus 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



Hanisa Fadilla H
NIM:105191102117

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur tetap terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Dialah Tuhan yang Maha Pengasih kepada setiap Hambanya yang membutuhkan tanpa pilih kasih. Tuhan pencipta segala sesuatu di alam semesta ini yang telah memberikan nikmat Hidayah dan Taufiknya kepada kita, nikmat iman dan Islam maupun nikmat kesehatan baik jasmani maupun rohani. Shalawat serta Salam senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabat, para tabi'in, tabiuttabi'in serta orang yang senantiasa mengikuti dan mendakwahkan ajaran Islam hingga akhir zaman.

Berbagai usaha dan upaya peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun sebagaimana peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti yakin bahwa Allah Maha pemurah yang telah memberikan kemudahan dan dari dukungan maupun sumbangan pemikiran dari segenap berbagai pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua Aamin. Oleh karena itu, peneliti banyak mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta, Abdul Haris dan Henny Tanri yang selalu memberikan motivasi dan dorongan, keikhlasannya memberikan bantuan materi yang tidak terhitung jumlahnya untuk kelancaran peneliti menyelesaikan kuliah dan menggapai cita-cita.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Amira Mawardi, S.Ag. M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidayah M, S.Pd.I. M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag. M.Pd.I. M.Pd. Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI-A /2017) sekaligus Pembimbing I yang Penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ya'kub, S.Pd.I. M.Pd.I. dosen pembimbing II yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan arahan dan dorongan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Drs. Anwar., M.Pd. Wakasek Kurikulum di SMAN 14 Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Drs. Nirwati Rauf. Selaku guru pendidikan agama islam di SMAN 14 Makassar, yang telah ikhlas membantu peneliti dalam penelitian.
10. Guru dan tenaga kependidikan di SMAN 14 Makassar.
11. Kerabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga

penulis dapat merampungkan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua Aamiin.

Peneliti Berharap semoga kebaikan dan amal perbuatanya dari semua pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mendapatkan pahala dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 01 Muharram 1443 H
10 Agustus 2021 M.


Hanisa Fadilla H
Nim: 105191102117

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Gambaran Kesulitan Belajar	9
1. Kesulitan Belajar	9
2. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa	10
3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa	11
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Peran Guru	17
3. Syarat Menjadi Guru	21
4. Fungsi Guru	21
5. Tanggung Jawab Guru	23
C. Pembelajaran Di Masa Covid-19	24
1. Dampak Covid-19 Pada Proses Belajar Di Sekolah	24
2. Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Corona	27
3. Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka	31
4. Sekolah Tatap Muka Januari 2021 Batal Karena Pandemi Merajalela, Akhirnya Berlaku 2 Cara Belajar ini	33
5. Kerugian Siswa Pada Proses Penilaian	34

6. Dampak Pada Lulusan Sekolah	35
7. Langkah Strategi dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan Indonesia	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	41
D. Deskripsi Fokus Penelitian	41
E. Sumber Data Penelitian	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar	56
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 14 Makassar	60
D. Faktor-Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 14 Makassar	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

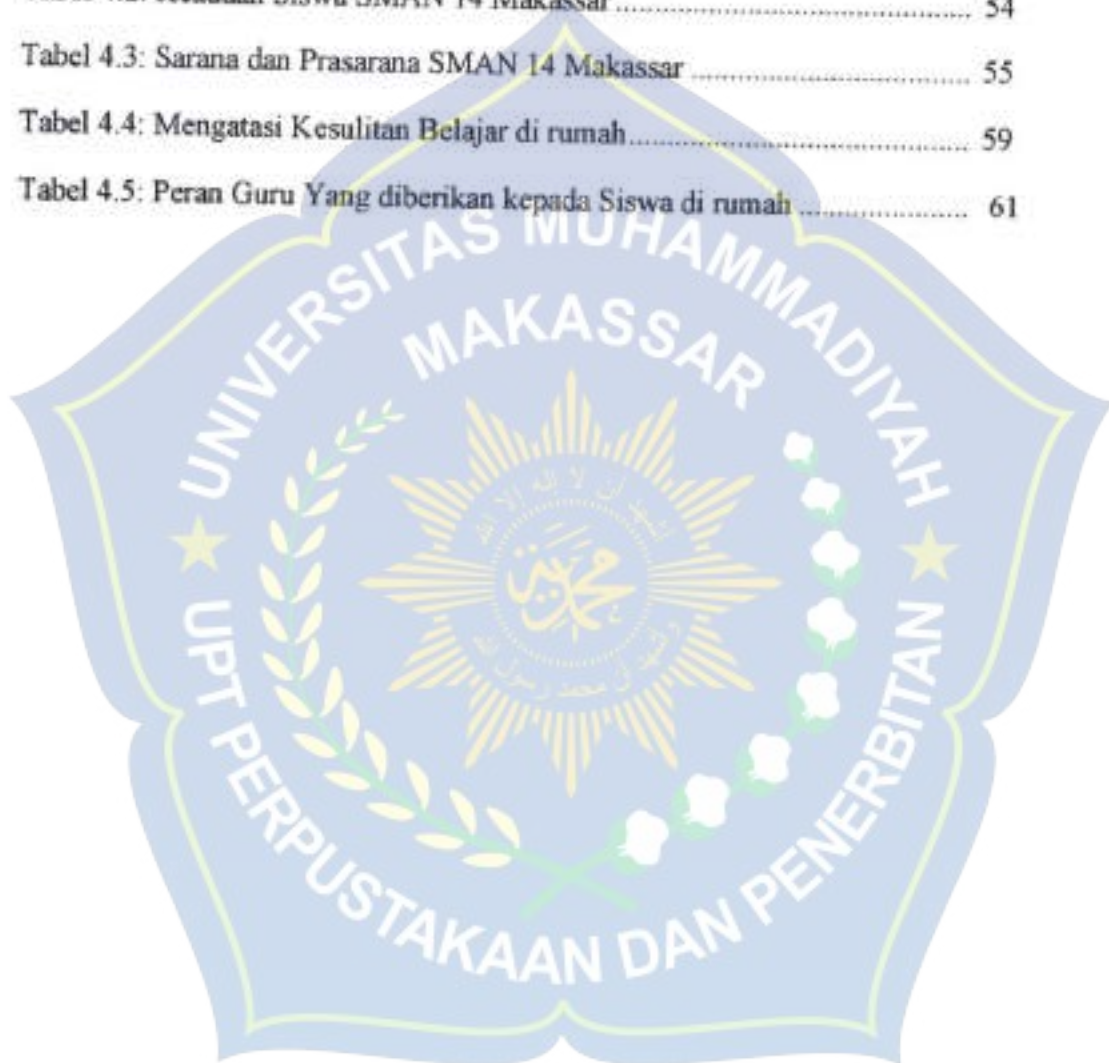
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Keadaan Guru SMAN 14 Makassar	51
Tabel 4.2: Keadaan Siswa SMAN 14 Makassar	54
Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana SMAN 14 Makassar	55
Tabel 4.4: Mengatasi Kesulitan Belajar di rumah	59
Tabel 4.5: Peran Guru Yang diberikan kepada Siswa di rumah	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan Dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (perbandingan-perbandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut.

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat pengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah.

Masa darurat Covid-19 yang mengharuskan semua Guru dan siswa belajar dari rumah nyatanya tidak sekedar mengubah lokasi dan metode belajar. Lebih besar dari itu, Covid-19 telah mendorong banyak pihak melakukan perubahan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia hanya dalam hitungan Bulan.

Pendemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh Penduduk Bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan, banyak negara memutuskan penutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara langsung. Sehubungan dengan firman Allah swt dalam (Q.S Ar-Rum (30); 41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dengan demikian perbedaan antara bala atau azab, yaitu bala merupakan kebaikan yang datang dari Allah dengan tujuan untuk menguji manusia dan meningkatkan derajatnya, sedangkan azab merupakan hal yang datang akibat ulah perbuatan manusia sendiri. Dengan adanya Covid-19 kita diajarkan oleh Alquran untuk keluar dari wabah ini dengan

¹ Depertemen agama RI, h. 408

cara kembali ke jalan yang benar. Apabila sebelumnya kita sering meninggalkan sholat, maka cara untuk keluar dari wabah ini ialah memperbaiki diri dengan mendirikan sholat.

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru, pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis siswa dan menurunnya kualitas keterampilan siswa. Beban ini merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak Siswa yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka.² Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum terjadi sebelumnya. Kedua adalah berdampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang

² Diakses dari <http://amoito-konaweselatan.id/desa/upload/dokumen/Dampak-Covid.pdf>, pada tanggal 5 Februari 2021 pukul 10.11

adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antara kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga format, tepatnya dikelas, yaitu manakala guru ketika mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, dan peserta didik menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.³

Menurut Bukhari Umar, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.⁴

Guru adalah sosok yang mempunyai Peran Pendidikan Agama Islam penting dalam proses Pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan siswa sesuai dengan kemampuannya. Guru adalah Fasilitator dalam pembelajaran untuk menunjang perkembangan siswa, apalagi pada masa pandemi covid-19 guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi guru dalam membimbing siswa.⁵

Guru harus tetap melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan mendidik siswa meskipun tanpa harus bertatap muka langsung dengan siswa. Maka sangat diperlukan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menunjang proses pembelajaran secara Online agar pada masa pandemi covid-19 proses belajar

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 52

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 87

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h 15

siswa tidak menjadi terbelenggu dan siswa tetap bisa belajar dengan senang tanpa ada rasa beban.⁶

Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu tetapi juga bagaimana ia dapat menginternalisasikan ilmunya kepada siswa serta membimbing hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Namun tidak jarang dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang ditetapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa, yaitu hubungan antara guru dan siswa.

Setiap individu memang tidak ada yang sama, Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, hal inilah yang memicu terjadinya kesulitan belajar.

Kesulitan dalam belajar siswa memang banyak terjadi beragamnya keadaan siswa, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orangtua, menjadikan siswa banyak menemui kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar serta aktivitas yang

⁶ Diakses dari <https://www.kompasiana.com/dewiqraf/5e81872102c9f046bd5b0732/peran-guru-ditengah-pandemi-covid-19>, pada tanggal 6 september 2021 pukul 14.15

kurang terarah. Sedangkan faktor dari luar yaitu disebabkan dari faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Peran dan tugas guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang di alami siswa di masa pandemi ini. Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁷ Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar online, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar online sehingga memperoleh hasil belajar optimal.

Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang di alami siswa di masa pandemi ini khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas Penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang lebih berfokus tentang Peran Guru Pendidikan

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 115.

Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar?
3. Faktor-Faktor apa saja yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian yang ada maka Tujuan Penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk Mengetahui Gambaran Kesulitan Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar
2. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar.
3. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk Memperoleh Informasi Mengenai bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 sehingga dapat di jadikan sebagai bahan penelitian.

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan proses memperbaiki Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Untuk memberikan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Kesulitan Belajar

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan di dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Kesulitan belajar terjadi pada Siswa karena Siswa tersebut mempunyai ketidakharmonisan di dalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor yang diantaranya adalah faktor Internal dan faktor Eksternal.⁸

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh bimbingan dalam belajar dengan optimal. Namun kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 183.

2. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa

Menurut Mulyadi kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan ke dalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti;

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Adalah keadaan di mana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Menunjukkan ketidakmampuan seorang siswa yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfungsion* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah merupakan siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.⁹

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok: 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar Bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 7.

akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun.¹⁰ Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku atau perilaku yang menyimpang siswa pada saat proses pembelajaran, seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah atau sering membolos pada saat jam pelajaran.

Secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni.¹¹

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang dialami oleh siswa di antaranya adalah:

a. Faktor Intern Siswa

Meliputi gangguan atau kekurangmampuan siswa dalam hal psiko-fisik, yakni.¹²

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 143.

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op. cit.*, h. 78.

¹² Muhibbin Syah, *op. cit.*, hal. 183.

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

Jadi dapat diasumsikan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan faktor intern atau hal-hal dan keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar.

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern yang dialami oleh siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, adapun faktor ekstern diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan keluarga, sebagai contoh: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya, teman bermain yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya, kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹³

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar siswa sering kali terjadi dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada proses dan pencapaian hasil belajar siswa, sering kali faktor lingkungan ini

¹³ *Ibid.*, hal. 183.

menjadi salah satu hal yang umum bahkan lumrah terjadi dalam proses pendidikan. Diantaranya lingkungan keluarga yaitu:

1) Faktor Orang/Tua

Orang tua yang tidak mendidik anak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anak, akan menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa biasanya hal ini dialami oleh orang tua yang memiliki kesibukan seperti bekerja sehingga waktu untuk komunikasi dengan anaknya berkurang, adapula orang tua yang bersikap kejam, otoriter, akan menimbulkan sikap yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi untuk mencari teman sebayanya sehingga lupa belajar.¹⁴Sebenarnya, setiap orang tua menginginkan anaknya pandai, baik, dan cepat berhasil, tetapi malah kebalikannya anak menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun. Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah sehingga anak bisa benci belajar.

2) Faktor Masyarakat

a. Teman Bergaul

¹⁴ Abu Ahmadi, *op.cit.*, hal. 85.

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

b. Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak bersekolah sehingga tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

c. Aktivitas dalam Masyarakat

Banyaknya organisasi dalam masyarakat seperti kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi, agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Sehingga belajarnya dapat berjalan dengan sukses dan kegiatan lainpun juga dapat berjalan dengan baik.

3) Faktor lingkungan Sekolah

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila:

- a. Guru tidak kualified, kurang menguasai metode pembelajaran dan kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh siswa-siswanya.

b. Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh siswa-siswanya seperti:

- (1) Kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum dan suka membentak.
- (2) Tidak pandai dalam menjelaskan dan sombong.
- (3) Menjengkelkan tinggi hati dan tidak adil.¹⁵

Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus sindrom psikologi (ketidak mampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam *learning disability* adalah:

1. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
2. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
3. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.¹⁶

Siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi bahkan IQ yang normal dan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik hanya disebabkan karna adanya gangguan ringan pada otak.

Jadi, yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa tidak hanya dari faktor intern dan ekstern yang bersifat umum tetapi ada faktor lain yang bersifat khusus atau yang disebut dengan sindrom psikologi (ketidakmampuan belajar) sindrom ini terjadi hanya karena disebabkan gangguan ringan pada otak.

¹⁵ *Ibid*, h. 89.

¹⁶ Tohirin, *op.cit.*, hal. 186.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban. Guru menurut UU RI No. 14 bab I pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁷ Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah "*murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'adib*". Istilah "*murabbi*" misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.¹⁸ Sedangkan untuk istilah "*mu'allim*" pada umumnya di pakai dalam membicarakan aktifitas yang lebih berrfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan. Adapun istilah "*mu'adib*" lebih luas dari istilah "*mu'allim*" dan lebih releven dengan konsep pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas, atau orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai kedewasaan.

Peran dan tugas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk membentuk peran, seseorang harus melakukan tugas-tugas yang di berikan

¹⁷ UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006), h. 1.

¹⁸ Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56.

kepadanya. Begitu pun seorang guru, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pendidik, maka dia harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

Abdul Aziz Muslimin memberikan definisi Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian seseorang, sehingga Agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya dikemudian hari. Agama harus dihayati benar dan digunakan sebagai pedoman hidup manusia, maka Agama harus menjadi dasar dalam kepribadiannya. Pendidikan Islam harus menyentuh tiga institusi pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁹

Heri Gunawan memberikan definisi pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Peran Guru

Mengenai apa peran guru, ada beberapa pendapat yang dikutip oleh Sardiman dijelaskan sebagai berikut:

¹⁹ Abdul Aziz Muslimin, Pendidikan Berbasis sebagai Katalisator di lingkungan social Perkotaan, (*Jurnal Pendidikan 4 (2) 2016*)

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Alfabeta, 2013), h. 201.

- a. Prey Kats menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai media dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan mata pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.²¹

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peran guru di atas, Sardiman merincikan peran guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peran guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

a. Komunikator

Guru sebagai pelaksana dalam kegiatan proses belajar mengajar yang informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi karena itu guru disebut sebagai komunikator.

b. Motivator/Pemberi Dorongan dan Inspirasi

Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang baik adalah kegiatan belajar yang dapat menarik minat para siswa, menggairahkan dan menyenangkan. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi yang

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 143-144.

dimiliki peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta kreativitas. Upaya membangkitkan motivasi belajar mengajar dapat melalui berbagai komponen belajar yang variatif. Dengan demikian motivasi guru dalam mengajar harus dibina dan ditingkatkan secara terus menerus.

c. Pengelola Kegiatan Akademik

Guru sebagai organisasi adalah sebagai pengelola kegiatan dibidang akademik, penyusunan silabus dan jadwal pelajaran hingga kegiatan-workshop dan lain-lain. Komponen-komponen kegiatan pelajaran semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

d. Pengarah/Direktor

Guru sebagai pengarah ialah memperlihatkan peranannya sebagai pemimpin, pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan.

e. Inisiator/Pengembang Ide-ide dalam Belajar

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Yaitu ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh siswa.

f. Tranmitter

Guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

h. Mediator

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Seperti menengahi dan memberikan jalan dalam kegiatan diskusi. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media dan bagaimana cara mengorganisasikan penggunaan media.

i. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat serta menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru menjadi 9 peran guru yaitu Komunikator, Motivator, Pengelola Kegiatan Akademik, Pengarah, Inisiator, Tranmitter, Fasilitator, Mediator dan Evaluator. Jadi dengan adanya peran guru di atas maka proses pembelajaran bisa dikatakan maksimal apabila seorang guru bisa melakukannya.

3. Syarat Menjadi Guru

Dilihat dari segi pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya adalah sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru
- b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik atau memiliki akhlakul karimah.²²

Berperilaku baik merupakan syarat serta tanggung jawab bagi guru agama tidaklah mudah, pendidikan agama harus memiliki ke empat hal tersebut diantaranya takwa kepada Allah adalah tidak mungkin guru agama mendidik anak untuk bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, sehat jasmani dan rohani dewasa dalam perfikir dan bertindak serta mampu mengendalikan emosi dan berkelakuan baik atau memiliki akhlakul karimah, sehingga siswa dapat mengaplikasikan. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada siswa.

4. Fungsi Guru

Keutamaan profesi guru sangatlah besar sehingga menjadikannya sebagai tugas yang diemban oleh Rasulullah saw, Sebagaimana Firman Allah swt dalam (Q.S Ali-Imran (3); 164)

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 40-42.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Terjemahnya:

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²³

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Sesungguhnya Allah telah melimpahkan kenikmatan kepada kaum mukminin dari bangsa arab, ketika Dia mengutus di tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka, dan menyucikan mereka dari kemusyrikan dan akhlak yang rusak, dan mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan Assunnah. Dan mereka dahulu sebelum kedatangan Rasul tersebut benar-benar berada di dalam kesesatan dan kebodohan yang nyata.

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas dan fungsi guru dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.²⁴

²³ Departemen agama RI, h. 71.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 264

Fungsi sentral guru adalah mendidik (*fungsi educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan belajar mengajar fungsi instruksional dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan siswa (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik.

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi atau tugas guru itu meliputi, pertama, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajaran, kedua tugas membimbing dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan. Ketiga, tugas sebagai administrator atau guru sebagai "pemimpin" (manager kelas).²⁵

Tugas atau fungsi seorang guru atau pendidik meliputi tiga hal diantaranya guru sebagai tugas pengajar yaitu memberikan pengajaran kepada siswa meliputi membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan, guru sebagai pembimbing yaitu dalam proses pembelajaran guru harus membimbing siswa dan melakukan penyuluhan serta sebagai manager kelas atau mengatur kelas pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

5. Tanggung Jawab Guru

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar
2. Turut serta membina kurikulum sekolah
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah)
4. Memberikan bimbingan kepada siswa

²⁵ *Ibid*, h. 265.

5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
6. Menyelenggarakan penelitian
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
10. Turut mensukseskan pembangunan
11. Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru.²⁶

Guru adalah pendidik utama dan pertama bagi siswa. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷ Ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu: Guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat.

C. Pembelajaran Pada Masa Covid-19

1. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Selain itu banyak siswa

²⁶ Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h 42-43.

²⁷ UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006)

menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19.

Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:²⁸

a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

²⁸ Diakses dari <http://amoito-konaweselatan.id/desa/upload/dokumen/Dampak-Covid.pdf>, pada tanggal 5 Februari 2021 pukul 10.11

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

c. Akses Internet yang Terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

d. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruhan dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

2. Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Corona

Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020, Indonesia secara otomatis menjadi salah satu negara yang terdampak virus Corona.

Sejumlah kebijakan pun segera diambil oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Berikut beberapa kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus Covid-19.

a) Pembelajaran Daring Untuk Anak Sekolah

Penyebaran virus Corona yang meningkat membuat pemerintah provinsi (pemprov) cepat ambil tindakan, salah satunya menutup sekolah selama dua pekan. Langkah ini diambil pemerintah provinsi demi mencegah penyebaran virus Corona pada anak.

Merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara *daring* dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Sejumlah pemerintah daerah pun sudah meliburkan sekolah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Sebagian solusinya, pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran dalam jaringann (*daring*), atau akrab disebut *online*.

Bahkan kabarnya, beberapa daerah sudah memperpanjang masa belajar *daring* ini hingga dua bulan kemudian. Salah satunya saja ada

Kabupaten Tangerang, melalui Dinas Pendidikan mengeluarkan kebijakan memperpanjang waktu belajar siswa di rumah selama dua bulan hingga 23 Mei 2020.

Kebijakan ini diambil untuk menekan angka penularan wabah Corona Covid-19. Kebijakan itu berlaku untuk seluruh siswa tingkat TK, SD, SMP dan sederajat di wilayah tersebut. Sebelumnya, aktivitas kegiatan belajar di sekolah diliburkan hanya dua pekan saja.

b) Kuliah *Daring*

Sebagian besar universitas di Indonesia telah menerapkan kelas jarak jauh atau kelas online, sebagai tindakan atas penyebaran virus Corona Covid-19. Selain belajar dan mengajar, sejumlah kampus di tanah air sudah mengambil kebijakan hingga akhir semester genap ini agar semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara *daring*, termasuk ujian tengah semester, ujian akhir semester, praktikum, dan bimbingan tugas akhir, tesi, serta disertasi.

Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan kondisi penyebaran virus Corona saat ini di tingkat nasional yang semakin parah, selama pembelajaran *daring*, mahasiswa dan dosen diminta untuk melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi *daring* seperti aplikasi *video conference*, *e-mail*, dan media sosial *daring*.

c) Ujian Nasional 2020 Ditiadakan

Presiden Jokowi dalam Rapat Terbatas yang diselenggarakan pada Selasa 24 Maret 2020 bersama menteri terkait, sudah ketok palu.

Hasilnya, pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Langkah tersebut diambil sebagai bagian dari sistem respons pandemi Covid-19, yakni dalam rangka memprioritaskan keselamatan dan kesehatan rakyat. Kebijakan pemerintah meniadakan UN, menurut Fadjoel, harus disambut dengan partisipasi warga dalam penerapan perilaku *physical distancing*. Sesuai jargonnya, bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah di rumah.

Terkait peniadakan UN, Mendikbud Nadiem Makarim satu suara dengan Jokowi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menggandeng Komisi X PR RI untuk membahas pengganti UN. Opsinya ada dua, melakukan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) secara *online* atau menerapkan metode kelulusan dengan menimbang nilai kumulatif siswa selama belajar di sekolah.

Opsi meniadakan UN untuk sekolah menengah, dasar dan madrasah ini pun hanya akan diambil jika pihak sekolah menjamin mampu menyelenggarakan USBN secara *daring*. Ini berarti 1 juta siswa SMA, SMK, SMP, dan Madrasah akan menyelesaikan soal UN di rumah masing-masing.

Kabarnya, total peserta UN di Indonesia mencapai 7.072.442 peserta dari total 85.959 unit sekolah penyelenggara di 531 Kabupaten kota di 34 provinsi. Namun, jika pihak sekolah tidak dapat menggelar

pelaksanaan SBN secara daring ini maka USBN pun akan dibatalkan. Alasannya cukup jelas, unit computer soal UN dan server penyimpan dan pengelola jawaban soal UN berada di 99.048 Server Sekolah ((Utama).

Karena belum final, Kemdikbud masih akan terus berkoordinasi dengan Presiden Jokowi untuk mengeluarkan kebijakan terkait penggantian UN ,menurut jadwal, UN SMA seharusnya dilakukan pekan depan. Begitu pula dengan UN SD serta SMP yang semula dijadwalkan paling lambat akhir April mendatang.

d) UTBK SBMPTN 2020 Diundur

Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) mengeluarkan kebijakan menunda pendaftaran dan pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) 2020. Hal ini dilakukan akibat pandemi global Covid-19 yang sudah masuk Indonesia.

Tidak hanya pendaftaran dan pelaksanaan TBK tahap pertama saja yang ditunda, pendaftaran tahap kedua UTBK 2020 juga ditunda. Untuk info terbaru seputar pelaksanaan UTBK SBMPTN 2020 ini akan diberikan lebih lanjut nantinya ketika situasi sudah beranjak pulih. Berdasarkan siaran pers Ketua Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT).

e) Pelaksanaan SNMPTN Masih Dalam Pengkajian

Tak hanya pendaftaran UTBK SBMPTN 2020 saja yang dinyatakan mundur jadwalnya, pengumuman kelulusan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2020 juga demikian. Peserta

SNMPTN 2020 pun harus kembali bersabar karena pengumuman kelulusan SNMPTN diundur dari semula 4 April menjadi 8 April 2020.

Kebijakan baru itu disampaikan Ketua Tim Pelaksana Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) Mohammad Nasih 21 Maret 2020. Beliau menjelaskan, ada sejumlah pertimbangan sehingga pengumuman kelulusan diundur. Di antaranya, masih berlangsungnya masa pengisian data nomor pendaftaran kartu Indonesia pintar (KIP) kuliah yang dilaksanakan 2 hingga 31 Maret.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Pendidikan di Masa Covid-19 terdiri dari 5 Kebijakan yaitu, Pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, Ujian Nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur dan Pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian. Jadi itulah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

3. Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka

Pemerintah mengumumkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Mankes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19.

Dalam SKB tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian kebijakan untuk memberikan penguatan peran pemerintah daerah/kantor wilayah (Kanwil)/

²⁹ Diakses dari <https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>, pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 13.35

kantor Kementerian Agama (Kemenag) sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami kondisi, kebutuhan, dan kapasitas daerahnya. Pemberian kewenangan penuh dalam menentukan izin pembelajaran tatap muka tersebut berlaku mulai semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021, di bulan Januari 2021.

Penyesuaian kebijakan ini diambil sesuai hasil evaluasi yang dilakukan bersama kementerian dan lembaga terkait serta masukan dari para kepala daerah, serta berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan yang menyatakan bahwa walaupun pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana dengan baik, tetapi terlalu lama tidak melakukan pembelajaran tetap muka akan berdampak negatif bagi anak didik. Kendala tumbuh kembang anak serta tekanan psikososial dan kekerasan terhadap anak yang tidak terdeteksi juga turut menjadi pertimbangan.

Pemberian izin pembelajaran tatap muka dapat dilakukan secara serentak dalam satu wilayah kabupaten/kota atau bertahap per wilayah kecamatan dan/ atau desa/kelurahan. "pengambilan kebijakan pada sektor pendidikan harus melalui pertimbangan yang holistik dan selaras dengan pengambilan kebijakan pada sektor lain di daerah," terang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, pada pengumuman SKB Empat Menteri tersebut, secara virtual, Jum'at 20 November 2020.

Pada kesempatan ini, Mendikbud menegaskan bahwa keputusan pemerintah pusat ini adalah berdasarkan permintaan daerah. "Kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk mengizinkan pembelajaran tatap muka merupakan permintaan daerah. Kendati kewenangan ini diberikan, perlu saya

tegaskan bahwa pandemi belum usai. Pemerintah daerah tetap harus menekan laju penyebaran virus korona dan memperhatikan protocol kesehatan,” jelas Mendikbud mengingatkan agar pemerintah daerah menimbang situasi pandemi dengan matang sebelum memberikan izin pembelajaran tatap muka.

Lebih lanjut, Mendikbud menyatakan prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 tidak berubah. Kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat tetap merupakan prioritas utama.³⁰ Oleh karena itu, meski pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh, kebijakan pembelajaran tatap muka tetap dilakukan secara berjenjang, mulai dari penentuan pemberian izin oleh pemerintah daerah/kanwil/kantor Kemenag, pemenuhan daftar periksa oleh satuan pendidikan, serta kesiapan menjalankan pembelajaran tatap muka. “orang tua memiliki hak penuh untuk menentukan. Bagi orang tua yang tidak menyetujui anaknya melakukan pembelajaran tatap muka, siswa dapat melanjutkan pembelajaran dari rumah secara penuh,” ujar Mendikbud.

4. Sekolah Tatap Muka Januari 2021 Batal Karena Pandemi Merajalela, Akhirnya Berlaku 2 Cara Belajar ini

Rencana sekolah tatap muka Januari 2021 batal karena pandemi Covid masih merajalela, Mendikbud Nadiem Makarim akhirnya terapkan 2 cara belajar alternatif ini. Kabar akan segera dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah bagi para siswa di 2021 tampaknya masih belum akan dilakukan.

³⁰Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/01/kemendikbud-sampaikan-capaian-tahun-2020-dan-sasaran-tahun-2021>, pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 17.30

Kemendikbud lagi-lagi mengambil dua alternatif untuk melakukan pendidikan jarak jauh. Para siswa kembali dihadapkan pada dua pilihan belajar lewat televisi maupun secara daring.

Memasuki pembelajaran siswa sekolah pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan program belajar alternatif selain tatap muka.³¹ Program alternatif ini bertujuan mendukung pendidikan jarak jauh di antaranya melalui program Belajar Dari Rumah (BDR) yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk jenjang pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar (SD).

Tayangan tersebut akan di mulai dari bulan januari sampai maret 2021, dari hari senin-jum'at, pukul 08.00 sampai 11.30 WIB. Termasuk akses online di berbagai situs yang disediakan.

5. Kerugian Siswa pada Proses Penilaian

Ada kerugian mendasar bagi siswa ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun di tunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang urgent tetapi bagi keluarga siswa informasi penilaian sangat penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian siswa sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan siswa. Misalnya saja target-target skill maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak treatment untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi

³¹ Diakses dari <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/12/30/sekolah-tatap-muka-januari-2021-batal-karena-pandemi-merajalela-akhirnya-berlaku-2-cara-belajar-ini>, pada tanggal 6 Februari 2021 puku 20.45

murid yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

Kasus lain untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi di luar negeri mengganti ujian tradisional dengan alat bantu online. Ini adalah kondisi baru untuk dosen dan mahasiswa. Penilaian bagi mahasiswa bisa saja memiliki kesalahan pengukuran, tidak seperti pengukuran seperti biasa dilakukan. Penelitian di negara-negara Eropa bahwa pengusaha menggunakan penilaian yang berbeda yaitu dengan cara kredensial pendidikan seperti halnya klasifikasi gelar dan rata-rata nilai untuk menyeleksi pelamar dari kalangan alumni perguruan tinggi. Sehingga mempengaruhi bagaimana pelamar baru dari alumni perguruan tinggi dapat kecocokan di pasar kerja dan diterima sesuai dengan upah yang diharapkan. Begitu juga di Indonesia belum ada satu perusahaan yang mengumumkan bagaimana lulusan baru universitas dapat mengikuti seleksi di pasar kerja. Namun demikian pemerintah Indonesia menawarkan kartu pra kerja untuk melatih kembali kemahiran lulusan perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan universitas untuk bekerja di masa datang pasca Covid-19.

6. Dampak Pada Lulusan Sekolah

Lulusan universitas ataupun pendidikan menengah yang mencari pekerjaan tahun ini mengalami gangguan yang hebat karena pandemi Covid-19. Para mahasiswa maupun siswa yang tahun ini lulus mengalami gangguan pengajaran di bagian akhir studi mereka. Dampak langsung yang dialami oleh mereka adalah gangguan utama dalam penilaian akhir yang mestinya mereka

dapatkan. Namun dengan kondisi apapun mereka tetap lulus dalam kondisi resesi global yang memilukan ini. Kondisi pasar kerja yang cenderung sulit merupakan kendala baru bagi lulusan. Persaingan dipasar kerja sangat geduh dan berhimpit dengan para pekerja yang juga susah mengalami Putus Hubungan Kerja (PHK) dari perusahaan dimana mereka bekerja. Adapun jika mereka sebagai lulusan baru Universitas maka mereka mau tidak mau akan menerima upah lebih rendah dan mereka akan mempunyai efek dalam persaingan karier. Lulusan Universitas yang awalnya memprediksi dirinya akan mendapatkan pekerjaan dan upah yang memadai akan tetapi kenyataan di Indonesia disebabkan karena Covid-19 mengakibatkan mereka harus berfikir ulang tentang pendidikan yang ditempuh dan mendapatkan upah yang diharapkan.

7. Langkah Strategi dan Solusi bagi dunia Pendidikan Indonesia

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh organisasi harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandangan dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan.³² Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua organisasi pendidikan adalah:

1. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan

³² Diakses dari <http://arnoito-konaweselatan.id/desa/upload/dokumen/Dampak-Covid.pdf>, pada tanggal 5 Februari 2021 pukul 10.11

barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilakukan.

2. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua siswa. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

3. Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani siswa dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door siswa.

4. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggar pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingka laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada siswa, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar di rumah kepada siswa harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar malalui media garing

tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini adalah SMA Negeri 14 Makassar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif dikemukakan dari sisi lainnya bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Sugiyono bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan ilmiah, memanfaatkan wawancara dan pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 14 Makassar dimana yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa yang ada di SMAN 14 Makassar.

Menurut Suwama Al Muchtar Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.³⁴ Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

³⁴ Suwama Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Gelar Putaka Mandiri, 2015), h. 243

Adapun lokasi penelitian merupakan tempat penulis dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang penulis teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar dapat memperoleh kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema dalam penelitian.

Penelitian ini berlokasi atau bertempat di SMA Negeri 14 Makassar yang terletak di jalan Baji Minasa No. 9, Tamarunang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Alasan kenapa penelitian memilih lokasi penelitian di sekolah ini, karena sekolah tersebut ada gambaran untuk dijadikan penelitian. Dimana merupakan salah satu lokasi penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru sangat penting bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Dibalik kesuksesan anak didik, selalu ada guru yang memberikan

inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengajar ketertinggalan. Oleh karena itu peran guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana guru berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 14 Makassar.

2. Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Apa lagi sekarang ini siswa belajarnya dari rumah, banyak siswa yang kesulitan dalam belajar *daring*. Oleh karena itu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 14 Makassar.

Dapat disimpulkan bahwa bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam berperan mengatasi kesulitan belajar siswa yang belajarnya dari rumah karena Lembaga Pendidikan serentak ditutup di karenakan wabah Covid-19.

E. Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang di peroleh.³⁵

³⁵ Inam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), h. 163

Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Data ini berupa, observasi dan wawancara.³⁶
2. Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengelolanya, tetapi datanya dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.³⁸

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penelitian itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka

³⁶ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 52

³⁷ Ibid, h. 52

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 160

kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui Observasi, Wawancara maupun Dokumentasi.

- 1) Pedoman Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.
- 2) Pedoman Wawancara merupakan panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.
- 3) Pedoman Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan, selain rekaman yaitu tidak disiapkan secara khusus untuk

tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.³⁹ Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan

³⁹ Sugiyono, *op. cit.*, h. 63

hidup, apa yang difikirkan atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

Wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh orang lain. Wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap

reduksi (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).⁴⁰

1. Reduksi Data (reduction)

Mereduksi berarti merangkum, proses pemilihan, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk table dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

⁴¹ *Ibid.*, h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah SMAN 14 Makassar

Awal mulanya SMAN 14 Makassar adalah SPG 2 Ujung Pandang yang berlokasi di Jln Mongisidi. Pada Tahun 1991 semua sekolah kejuruan khususnya Sekolah Pendidikan Guru di alihkan menjadi SMA berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0426/O/1991 Tanggal 15 Juli 1991. Inilah yang merupakan Tanggal Lahir SMAN 14 Makassar.

SMAN 14 Makassar adalah salah satu dari 24 SMA Negeri yang ada di kota Makassar sebagai tempat peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan melalui dengan kegiatan Pembelajaran, Pengembangan Wawasan, dan Keterampilan serta Pembinaan karakter dalam rangka mempersiapkan penerus Bangsa dengan Motto "MAJU BERSAMA SUKSES SEMUA"⁴².

2. Profil SMAN 14 Makassar

Nama Sekolah	: SMAN 14 Makassar
NPSN	: 40311948
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Bajiminasa No 9
RT/RW	: 4/3

⁴² Sumber Data : Dokument SMAN 14 Makassar

Kode Pos : 90126
Kelurahan : Tamarunang
Kecamatan : Mariso
Kabupaten/Kota : Makassar
Provinsi : Sulawesi Selatan
SK Pendirian Sekolah : 15/07/1991
Tanggal SK Pendirian : 1991-07-05
Sk Izin Operasional : 0426/0/1991
Tanggal SK Izin Operasional : 1991-07-15⁴³

3. Visi dan Misi

Visi sekolah SMAN 14 Makassar adalah Terdidik dalam Prestasi, Berkarakter, Mandiri, dan Peduli Lingkungan.

Untuk Mencapai dari Visi yang telah ditentukan maka Misi sekolah SMAN 14 Makassar adalah:

- a. Menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya;
- b. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Konsuling yang Berstandar Nasional Pendidikan dengan mengaktifkan peranan MGMP di tingkat sekolah;
- c. Meningkatkan kualitas kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai upaya pemenuhan pelayanan optimal;

⁴³ Sumber Data : Dokument SMAN 14 Makassar

- d. Meningkatkan Pembinaan terhadap bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan olahraga, seni serta keterampilan yang ramah lingkungan;
 - e. Mendorong pemanfaatan berbagai sarana, media dan sumber belajar serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
 - f. Membina komunikasi dan kerjasama Orang Tua Peserta Didik, dengan mengoptimalkan peran Komite Sekolah.⁴⁴
4. Tujuan SMAN 14 Makassar
- 1. Tujuan Umum Sekolah
Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, demokratis bertanggung jawab, dan siap melanjutkan pendidikan lebih tinggi.
 - 2. Tujuan Khusus Sekolah
 - a. Menghasilkan peserta didik yang dapat melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya;
 - b. Menghasilkan peserta didik yang terdidik, berprestasi, dan memiliki daya saing tinggi;
 - c. Peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan;
 - d. Menghasilkan peserta didik berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya;

⁴⁴ Sumber Data : Dokument SMAN 14 Makassar

- e. Pemanfaatan berbagai sarana, media dan sumber belajar yang berkualitas terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK);
- f. Terbinanya kerjasama sekolah dengan orang tua, masyarakat dan komite sekolah.⁴⁵

5. Keadaan Guru SMAN 14 Makassar

Guru merupakan seorang yang professional yang mengabdikan dirinya untuk membimbing, mengajarkan dan mendidik suatu ilmu kepada siswa dan melatihnya agar memahami pengetahuan yang diajarkan serta melakukan evaluasi kepada siswa.

Adapun jumlah Guru SMAN 14 Makassar sebagaimana diuraikan di bawah ini.⁴⁶

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMAN 14 Makassar

No	Nama	KD	Mata Pelajaran
1	Drs. Nirwati Rauf	A1	Pendidikan Agama Islam
2	Abd Bariy S.Pd.I	A2	Pendidikan Agama Islam
3	Saeu S.Pd.I	A3	Pendidikan Agama Islam
4	Agustin Dwi Nurtjajanti. S. Pak	A4	Pendidikan Agama Islam
5	Dra. Hj. Salmah	B1	PPKN
6	Sakriyana S.Pd	B2	PPKN

⁴⁵ Sumber Data : Dokument SMAN 14 Makassar

⁴⁶ Sumber Data : Dokument SMAN 14 Makassar

7	Dra. Hj. Kurnianti	C1	Bahasa Indonesia
8	Fatmawati Anwar S.Pd	C2	Bahasa Indonesia
9	Jumriah S.Pd	C3	Bahasa Indonesia
10	Sitti Saenab S.Pd	C4	Bahasa Indonesia
11	Ayundari S.Pd	C5	Bahasa Indonesia
12	Drs. Anwar M.Pd	D1	Bahasa Inggris
13	Dra. Hj. Rahmawati R.M.M	D2	Bahasa Inggris
14	Hj. Siti Robajah S.Pd	D3	Bahasa Inggris
15	Mercy Sumangkul Kiring S.Pd	D4	Bahasa Inggris
16	Drs. Jundaiswary. M.Pd	D5	Bahasa Inggris
17	Drs. Agustiaty Kurusi	E1	Matematika
18	Nurlina Anas S.Pd., M.Pd	E2	Matematika
19	Ismail S.Pd	E3	Matematika
20	Nitawani S.Pd	E4	Matematika
21	Yuni Andila S.Pd	E5	Matematika
22	Nurul Masita Mukhtar S.Pd	E6	Matematika
23	Hj. Musyawirah S.Pd	F1	Fisika
24	Eny Asfianti S.Pd	F2	Fisika
25	Nisbah D.Pd	F3	Fisika
26	Rohyati Hamid S.Pd	G1	Biologi
27	Annisa Talib S.Pd	G2	Biologi
28	Tuty Widyanti S.Si., M.Si	G3	Biologi

29	Drs. Hj. Asmara Dewi	H1	Kimia
30	Jariah S.Pd	H2	Kimia
31	Drs. Akbar Razak	H3	Kimia
32	Drs Sukri	H4	Kimia
33	Arriani Syahrudin S.Pd., M.M	H5	Kimia
34	Sugiarti S.Pd	J1	Sejarah
35	Ekawati S.Pd	J2	Sejarah
36	Jumaisa S.Pd	J3	Sejarah
37	Drs. Husaima, M.M.Pd	K1	Geografi
38	Drs. Hj. Sri Nurul Hayati	K2	Geografi
39	Drs. Hj. Dewi Manja, M.M.Pd	L1	Ekonomi
40	Rahmi S.E., M.Pd	L2	Ekonomi
41	Tati Juliati S.Pd	L3	Ekonomi
42	Ani Sulistiawati S.Pd	L4	Ekonomi
43	Drs. Amir Said	M1	Sosiologi
44	Atika Rahma Gaffar S.Pd	M2	Sosiologi
45	Drs. A Maiti	N1	Seni
46	Sri Kasymirani S S.Pd	N2	Seni
47	Drs. H. Bakri B.M.M.Pd	P1	Penjas
48	Ayu Ariyandani S.Pd	P2	Penjas
49	Muh. Ichwan Bakri S.Pd	P3	Penjas
50	Ayu Ichwan Bakri S.Pd	P4	Penjas

51	Dra. Asmara Dewi	R1	PKWU
52	Drs. Akbar Razak	R2	PKWU
53	Drs. Sukri	R3	PKWU
54	Tati Juliati S.Pd	R4	PKWU
55	Ani Susilawati S.Pd	R5	PKWU
56	Drs. Susilawati M.Pd	S1	BD
57	Andi Surahman	T1	BK

6. Keadaan Siswa SMAN 14 Makassar

Di dalam Pendidikan Formal Siswa adalah objek atau sasaran utama untuk di didik dan di bina, siswa tidak dapat dipisahkan oleh guru untuk Interaksi Edukatif. Dimana guru memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, begitu pula sebaliknya siswa menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

Dari data yang peneliti Peroleh jumlah keseluruhan siswa SMAN 14 Makassar sebagaimana yang di uraikan di bawah ini.⁴⁷

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMAN 14 Makassar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas X	L	182	348
		P	166	
2	Kelas XI	L	140	309

⁴⁷ Sumber Data : Dokument SMAN 14 Makassar

		P	169	
3	Kelas XII	L	135	268
		P	133	

7. Sarana dan Prasarana

Kegiatan Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila kebutuhan yang diperlukan ada dan mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang memadai. Sarana dan Prasarana merupakan alat penunjang pendidikan untuk mencapai terlaksananya proses belajar mengajar.

Adapun Sarana dan Prasarana SMAN 14 Makassar sebagaimana yang di uraikan di bawah ini.⁴⁸

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMAN 14 Makassar

No	Jenis Ruangan	Jml	Ukuran
1	Ruang Belajar	26	2.176 M2
2	Perpustakaan	1	120 M2
3	Lab. Fisika	1	117 M2
4	Lab. Kimia & Lab. Biologi	1	117 M2
5	Lab. Komputer	1	120 M2
6	Ruang Multimedia	1	72 M2
7	Musholla	1	112 M2

⁴⁸ Sumber Data : Dokument SMAN 14 Makassar

8	Ruang Kepala Sekolah	1	40,5 M2
9	Ruang Wakasek Kurikulum TU	1	24 M2
10	Ruang Wakasek	1	31,5 M2
11	Ruang Guru	1	135 M2
12	Ruang Tata Usaha	1	42 M2
13	Ruang BK	1	28 M2
14	Ruang Koperasi	1	24 M2
15	Ruang UKS	1	21 M2
16	Ruang Penjaga Sekolah	1	12 M2

B. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar

Kesulitan belajar yang dialami siswa selama masa pandemi Covid-19 membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh Guru. Belajar secara *daring* yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 banyak kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar yakni Ibu Drs. Nirwati Rauf terkait bagaimana guru Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar siswa di masa pandemi covid-19 :

"Yang menjadi Kesulitan dari Guru Pendidikan Agama Islam yaitu adanya siswa yang tidak ikut atau sering terlambat ikut belajarnya karena jaringan bermasalah sehingga siswa terlambat dalam belajarnya

sehingga ujian siswa susah menjawab pertanyaan yang diberikan guru.⁴⁹

Berdasarkan hasil Wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kesulitan dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar yaitu siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan sering terlambat karena jaringan dan keterlambatan siswa berpengaruh dengan ujian yang susah menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Adapun dari hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa yang bernama Sitti Anisa Rajab, terkait kesulitan yang di hadapi siswa di masa pandemi covid-19, Sitti Anisa Rajab mengatakan bahwa:

"Kesulitan tersebut membuat kami jenuh dan bosan karna ada beberapa pelajaran yang sulit kami pahami mulai dari penjelasan yang di berikan oleh pihak guru yang susah kami pahami karna hanya kita lihat dari layar hp."⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang di hadapi siswa di masa pandemi covid-19 adalah bosannya siswa belajar melalui hp dan sulit mamahami penjelasan yang guru berikan kepada siswa.

Kemudian apa saja yang menjadi Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kesulitan Belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, Guru Pendidikan Agama Islam yakni Drs. Nirwati Rauf mengatakan bahwa:

"Kalau ada siswa yang demikian maka saya tetap memberikan kemudahan dalam belajar misalnya diberikan tugas secara manual atau kesekolah sehingga siswa bisa belajar seperti dengan temannya dan

⁴⁹ Drs. Nirwati Rauf, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

⁵⁰ Siti Anisa Rajab, Selaku Siswa Kelas XII IPA 4 di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

tidak ada siswa yang dirugikan tetapi dengan mematuhi Protocol kesehatan.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar memberikan kemudahan kepada siswa dengan memberikan tugas atau kesekolah tetapi tetap mematuhi Protokol Kesehatan.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa yang bernama Sitti Anisa Rajab, tentang mengatasi kesulitan Belajar siswa selama pandemi covid-19, Sitti Anisa Rajab mengatakan bahwa:

“Untuk Mengatasi kesulitan belajar selama pandemi, kami bersabar dan berusaha untuk memahami penjelasan yang di berikan oleh pihak guru dan mengerjakan tugas sesuai pemahaman dan kemampuan masing-masing siswa.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara pada informan di atas maka dapat di pahami untuk mengatasi kesulitan belajar selama pandemi siswa berusaha untuk selalu sabar dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai kemampuannya masing-masing.

Adapun Pendidikan Agama Islam apa yang sudah Guru Pendidikan Agama Islam terapkan atau ajarkan kepada siswa pada masa pandemi covid-19, guru Pendidikan Agama Islam Yakni Drs. Nirwati Rauf mengatakan bahwa:

“Materi yang diberikan tentunya tetap berpedoman kepada kurikulum yang berlaku, salah satunya adalah menulis dan membaca ayat Al-qur'an karena ini kami anggap materi yang semua siswa wajib tau. Selain itu kami juga mengadakan literasi baca kitab suci setiap hari

⁵¹ Drs. Nirwati Rauf, Selaku Guru Pendidikan Agama islam di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

⁵² Siti Anisa Rajab, Selaku Siswa Kelas XII IPA 4 di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

jum'at pagi dengan harapan semua siswa harus bisa membaca Al-Qur'an.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar masih tetap memberikan materi dan berpedoman kepada kurikulum sekolah, selain itu setiap hari jum'at mengadakan literasi membaca Alquran.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar. Tidak jarang pula dijumpai beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan belajar terkadang masih ada yang mengalami kesulitan belajar apalagi untuk saat ini proses belajar siswa secara *online*.⁵⁴

Tabel 4.4

Mengatasi Kesulitan Belajar di Rumah

No	Mengatasi Kesulitan Belajar di Rumah	Keterangan		
		Sangat Baik	Baik	Kurang baik
1	Buku Materi dijadikan PDF	✓		
2	Pengumpulan Tugas berbentuk PDF		✓	
3	Menyiapkan Media Pembelajaran		✓	
4	Memberikan waktu untuk Pengumpulan Tugas	✓		

Dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar selama masa pandemi covid-19 yakni keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran dari pusat ke daerah.

⁵³ Drs. Nirwati Rauf, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

⁵⁴ Sumber Data : Hasil Wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu siswa di SMAN 14 Makassar

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar

Peran guru sangat penting untuk saat ini mengingat proses belajar sudah tidak bisa bertatap muka lagi seperti dulu sebelum virus Corona ada. Guru benar benar harus berupaya semaksimal mungkin untuk siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara *online*, karena guru merupakan orang pertama dan paling utama sebagai Pendidikan Negara mengingat Pendidikan adalah wadah pencetak generasi Bangsa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar Yakni Ibu Drs. Nirwati Rauf, terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 :

“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat besar karena seorang guru Pendidikan Agama Islam harus selalu memberikan motivasi kepada siswanya, mengajak selalu berdoa dan bersyukur dengan apa yang dimiliki dan dirasakan, misalnya kesehatan dan kesempatan yang di miliki untuk belajar.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 14 Makassar adalah Sangat besar pengaruhnya karena Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan Motivasi, mengarahkan siswanya untuk selalu berdoa, menjaga kesehatan, dan selalu bersyukur atas kesempatan yang di miliki siswa untuk selalu belajar dengan kondisi yang tidak seperti biasanya.

Adapun dari hasil wawancara penulis dengan salah satu Siswa yang bernama Siti Anisa Rajab, terkait Peran apa saja yang sudah diberikan oleh Guru

⁵⁵ Drs. Nirwati Rauf, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

Pendidikan Agama Islam kepada Siswa di masa pandemi covid-19, Siti Annisa Rajab mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar memberikan semangat agar tetap menjaga iman dan imun dan selalu memberikan motivasi, menjaga kesehatan dan jangan lupa selalu berdoa.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada informan di atas maka dapat di pahami bahwa Peran Guru Agama Islam di SMAN 14 Makassar memberikan Semangat untuk selalu menjaga iman dan imun, menjaga kesehatan dan selalu beribadah.

Di masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara *daring* walaupun begitu peran guru sangat penting memberikan kegiatan-kegiatan yang di lakukan dari rumah seperti contoh berikut ini.⁵⁷

Tabel 4.5

Peran Guru yang diberikan kepada Siswa di rumah

No	kegiatan di Rumah	Keterangan		
		Sangat Baik	Baik	Kurang baik
1	Melaksanakan Sholat 5 Waktu		✓	
2	Literasi Membaca Al-Qur'an Setiap Hari Jum'at melalui Zoom	✓		
3	Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis			✓
4	Melaksanakan Sholat-Sholat Sunnah Setiap Hari			✓

Sejak adanya Pandemi Covid-19 sistem belajar daring adalah system belajar tanpa tatap muka secara langsung anatar guru dan siswa. Guru harus

⁵⁶ Siti Anisa Rajab, Selaku Siswa Kelas XII IPA 4 di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

⁵⁷ Sumber Data : Hasil Wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu siswa di SMAN 14 Makassar

memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun belajarnya dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet, dan siswa berada di rumah,

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar Yakni Ibu Nirwati Rauf, terkait kondisi siswa dalam belajar pada masa pendemi Covid-19:

“Kondisi siswa dalam belajar pada masa pendemi memang tidak sama pada saat sebelum pendemi. Pada masa pendemi guru susah untuk mengontrol siswa dalam belajar, sehingga ada siswa yang kurang aktif disebabkan situasi dan kondisi dimana mereka berada, misalnya karena kondisi Ekonomi Orang Tua yang hidup pas-pasan sehingga tidak mampu untuk selalu memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar (contoh membelikan kuota setiap hari).”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar sangat susah mengajar di masa pendemi seperti saat ini, karena ada sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar tersebut belum lagi kondisi Ekonomi Orang Tua berpengaruh karna tidak dapat membelikan kuota untuk anaknya.

Kemudian apa saja yang dibutuhkan siswa dalam Proses Belajar di Masa Pendemi Covid-19, Guru Pendidikan Agama Islam yakni Drs. Nirwati Rauf mengatakan bahwa:

“Kebutuhan siswa yang utama tentunya harus ada motivasi atau perhatian dari keluarga di rumah, selain itu tentunya harus ada sarana yang mendukung misalnya Hand Phone, Laptop, Wifi/Kuota yang ada setiap saat, dan juga buku pelajaran.”⁵⁹

⁵⁸ Drs. Nirwati Rauf, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

⁵⁹ Drs. Nirwati Rauf, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menjelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar mengatakan kebutuhan yang paling utama untuk siswa adalah motivasi dan perhatian dari keluarga, selain itu fasilitas yang mendukung untuk proses belajar dari rumah.

Adapun dari hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa yang bernama Sitti Anisa Rajab, terkait proses belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, Sitti Anisa Rajab mengatakan bahwa:

“Proses belajar di masa pandemi Covid-19 sangat kurang bersemangat karena belajarnya dari rumah dan lingkungannya kurang mendukung.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka belajar di sekolah karena lebih bersemangat belajarnya dan lingkungan yang mendukung juga.

Dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam untuk proses belajar sangatlah berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa yang berkompeten, berilmu dan berprestasi.

D. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar

Dalam Mengatasi Kesulitan belajar siswa agar menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang menjadi pendukung dan yang menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar

⁶⁰ Siti anisa Rajab, Selaku siswa Kelas XII IPA 4 di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada Tanggal 2 Agustus 2021)

siswa di SMAN 14 Makassar. Faktor dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dari kedua faktor tersebut sangat berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam faktor internal dan faktor eksternal dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar Yakni Ibu Drs. Nirwati Rauf terkait Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 :

"Faktor yang menjadi pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi tentunya tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah yaitu disiapkannya computer dan wifi."⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar untuk faktor pendukungnya di fasilitasi oleh pihak sekolah seperti computer dan wifi.

Adapun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Siswa yang bernama Siti Anisa Rajab, terkait faktor apa yang menjadi pendukung belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini, Siti Anisa Rajab mengatakan bahwa :

"Faktor yang menjadi pendukung Belajar siswa di SMAN 14 Makassar adalah kuota dan Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan tubuh dan selalu memberikan motivasi untuk terus belajar di rumah."⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung belajar siswa adalah kuota, menjaga kesehatan dan motivasi dari Guru Pendidikan Agama Islam.

⁶¹ Des. Nirwati Rauf, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

⁶² Siti Anisa Rajab, Selaku Siswa Kelas XII 4 di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ada faktor penghambat yang ditemukan di dalam proses belajar. Faktor penghambat yang muncul dalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar adalah Kurangnya kerjasama antara Guru dan Orang Tua Siswa dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar Yakni Ibu Drs. Nirwati Rauf terkait faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam proses belajar di masa pandemi covid-19:

"Faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar di masa pandemi seperti saat ini adalah jaringan yang kadang hilang tiba-tiba dan membuat siswa menjadi terlambat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan terlambat siswa susah menjawab pertanyaan guru di setiap ujian diadakan"⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam proses belajar adalah jaringan yang tidak stabil membuat siswa terlambat mengikuti pembelajaran.

Adapun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Siti Anisa Rajab, terkait faktor penghambat apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam proses belajar di masa pandemi covid-19, Siti Anisa Rajab mengatakan bahwa:

"Faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar di masa pandemi seperti sekarang ini adalah jaringan yang terkadang kurang bagus yang menyebabkan keterlambatan mengikuti proses belajar yang sedang berjalan pada saat itu."⁶⁴

⁶³ Drs. Nirwati Rauf, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

⁶⁴ Siti Anisa Rajab, Selaku Siswa Kelas XII 4 IPA di SMAN 14 Makassar (Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar di SMAN 14 Makassar adalah jaringan yang kurang bagus.

Dapat disimpulkan bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 adalah tidak terlepas dari kuota internet dan jaringan internet, karena di masa saat ini lembaga Pendidikan masih menerapkan belajar dari rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Penelitian untuk mendapatkan data dan melakukan analisis, serta menguraikan secara sederhana dari permasalahan serta menyangkut dengan hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini. Sebagai akhir dari pembahasan maka akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Kesulitan Belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar terkadang masih ada yang mengalami kesulitan belajar apalagi untuk saat ini proses belajar siswa secara online. Proses belajar di masa pandemi covid-19 sangat susah karena ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti belajaran yang sedang berlangsung. Selain itu siswa juga kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan lingkungan rumah yang kurang mendukung.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam untuk proses belajar sangatlah berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Guru benar-benar harus berupaya semaksimal mungkin untuk siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara online. Selama masa pandemi covid-19 ini guru selalu memberikan motivasi untuk terus tetap belajar walaupun dari rumah, selalu mengingatkan untuk terus menjaga kesehatan dan yang terakhir guru juga selalu mengingatkan untuk terus berdoa dan beribadah.

3. Sedangkan yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 seperti sekarang faktor pendukung dan faktor penghambat sangat di butuhkan dalam proses belajar. Faktor pendukung untuk saat ini seperti memfasilitasi computer dan wifi, sedangkan faktor penghambat di masa pandemi ini jaringan yang tidak stabil membuat siswa sering terlambat mengikuti pelajaran dan susah menjawab pertanyaan di ujian yang diadakan.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil penelitian ini maka saran yang bisa diajukan dari peneliti yaitu:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan lebih tegas kepada siswa yang terlambat masuk belajar.
2. Bagi pihak sekolah disarankan dapat memenuhi kuota belajar bagi siswa untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran.
3. Bagi siswa diharapkan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran walaupun belajarnya dari rumah.
4. Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan lebih dalam lagi data penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran al-Karim dan Terjemahnya.
- Abdurrahman, Mulyono, 2012, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. & Supriyono, Widodo, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, 2011a, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 2012b, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, 2020, peran guru ditengah pandemi covid-19, Kompasiana Online. <https://www.kompasiana.com/dewigraf/5e81872102c9f046bd5b0732/pera-n-guru-ditengah-pandemi-covid-19>, Diakses 6 september 2021.
- Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Hidayatullah, Syarif, 2020, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i: Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia*, vol. 7 No. 5 <http://amoito-konaweselatan.id/desa/upload/dokumen/Dampak-Covid.pdf>, Diakses 5 Februari 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, Kemendikbud Sampaikan Capaian Tahun 2020 dan Sasaran Tahun 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/01/kemendikbud-sampaikan-capaian-tahun-2020-dan-sasaran-tahun-2021>, Diakses 6 Februari 2021.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muchtar, Al Suwarma, 2015, *Dasar Penelitian Kuaalitatif*, Bandung: Gelar Putaka Mandiri.
- Muslimin, A. A. 2016, Pendidikan berbasis Agama Islam sebagai Katalisator di Lingkungan Sosial Perkotaan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).

- Mulyasa, 2013, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, 2010, *ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Santoso, Budi, Agung, 2020, Sekolah Tatap Muka Januari 2021 Batal karena Pandemi Merajalela, Akhirnya Berlaku 2 Cara Belajar Ini, Tribun online, <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/12/30/sekolah-tatap-muka-januari-2021-batal-karena-pandemi-merajalela-akhirnya-berlaku-2-cara-belajar-ini>, Diakses 6 Februari 2021.
- Sardiman, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sevima, 2020, Kuliah Daring Hingga UN, Ini 5 Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Corona, <https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>, Diakses Februari 2021.
- Sugiyono, 2012a, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- 2013b, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Umar, 2013, *Profesionalisme Guru*, Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press
- Suprayogo, Imam, & Tobroni, 2004, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 2020, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: PT. Asa Mandiri.



Lampiran 1.

Pedoman Wawancara Penelitian di SMAN 14 Makassar.

1. Bagaimana Ibu Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
2. Kesulitan apa yang di hadapi adik selama pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
3. Bagaimana Ibu Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam apa saja yang menjadi Kesulitan dalam menghadapi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
4. Bagaimana adik mengatasi kesulitan belajar selama masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
5. Bagaimana Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam apa yang sudah Ibu terapkan atau ajarkan kepada siswa di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
6. Bagaimana Peran Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada masa Pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
7. Peran apa saja yang sudah diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada adik di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
8. Bagaimana Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Kondisi Siswa dalam belajar di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?

9. Bagaimana Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam apa saja yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
10. Bagaimana proses belajar adik di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
11. Bagaimana Ibu Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
12. Faktor apa saja yang menjadi pendukung belajar adik di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
13. Bagaimana Ibu Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam proses belajar di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?
14. Faktor penghambat apa saja yang menjadi kesulitan adik dalam proses belajar di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar?

Lampiran 2. Dokumentasi Peneliti



Wawancara dengan Ibu Drs Nirwati Rauf selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar pada tanggal 2 Agustus 2021 jam 09.08



Wawancara dengan Ibu Drs Nirwati Rauf selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar pada tanggal 2 Agustus 2021 jam 09.08



Wawancara dengan Siti Anisa Rajab Salah satu siswa di SMAN 14 Makassar pada tanggal 2 Agustus 2021 jam 10.15



Wawancara dengan Siti Anisa Rajab salah satu siswa di SMAN 14 Makassar pada tanggal 2 Agustus 2021 jam 10.15



Penyampaian surat izin penelitian bersama bapak Drs. Anwar, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum di SMAN 14 Makassar 26 juli 2021 jam 10.55



Ruangan Untuk Guru Mengajar Online di SMAN 14 Makassar



Lokasi Penelitian di SMAN 14 Makassar



Lokasi Penelitian di SMAN 14 Makassar



Nomor : 4118/05/C.4-VIII/VII/40/2021

Jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal

Tujuan : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

02 Dzulhijjah 1442 H

12 July 2021 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0576/FAI/05/A.2-II/VII/42/21 tanggal 12 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HANISA FADILLA

No. Stambuk : 10519 11021 17

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Juli 2021 s/d 14 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



1 2 0 2 1 1 9 3 0 0 3 8 1 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18122/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4118/05/C 4-VIII/VII/40/2021 tanggal 12 Juli 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	HANISA FADILLA H
Nomor Pokok	105191102117
Program Studi	Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa(S1)
Alamat	Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA PENDEMI COVID-19 DI SMAN14 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 Juli s/d 14 September 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Juli 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINASS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Paringgal

SR04P PTSP 14-07-2021



Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 445936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 14 MAKASSAR**

Alamat : Jl. Baji Minasa No. 9 ☎ 0411-854 416 Makassar 90126
Website: <http://sman14mks.sch.id> Email : smanegeri14mks@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/057/SMAN.14/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 14 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : HANISA FADILLA H
Nomor Pokok : 105191102117
Program Studi : Pend.Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa S1
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259 Makassar

Yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian, di SMA Negeri 14 Makassar tanggal 14 Juli s/d 14 September 2021, berdasarkan surat Permohonan izin penelitian dari Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4118/05/C.4-VIII/VII/40/2021 tanggal 12 Juli 2021 Dengan judul penelitian:

***"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA PENDEMI COVID-19 DI SMAN 14
MAKASSAR"***

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Agustus 2021
Kepala Sekolah,
Wakasek Kurikulum

Drs. Anwar., M.Pd
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 19641231 198803 1 190



Hanisa Fadilla H -

105191102117

by Tahap Skripsi -



mission date: 23-Aug-2021 01:15PM (UTC+0700)

mission ID: 1634678812

name: HANISA_FADILLA_H.docx (282.26K)

word count: 11982

character count: 76923

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	3%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id	6%
2	universitasjakarta.ac.id	4%
3	www.kompasiana.com	3%
4	www.researchgate.net	3%
5	web.lpmpkalbar.id	2%



turnitin

Nur Hafidza

- ☐ include quotes
- ☐ exclude bibliography

Exclude matches



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hanisa Fadilla H Lahir di Makassar pada Tanggal 14 Mei 1998, Anak keempat dari Bapak Abd Haris dan Ibu Henny Tanri. Sebelum masuk ke jenjang Perguruan Tinggi, peneliti memulai Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) TK Putra 1 Makassar pada tahun 2004, dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Pendidikan Formal di Sekolah Dasar (SD) SDN.Mattoangin III dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Nasional dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Peneliti melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 14 Makassar dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 Peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1(S1) mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam.